

Evaluasi Ujian Akhir Semester Pendidikan Agama Islam Di SMPN 13 Surakarta

Salma Rafidah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: g000210163@student.ums.ac.id

Munib Amaliah Khasanah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: g000210184@student.ums.ac.id

Salsabilla Septiana Putri

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: g000210189@student.ums.ac.id

Alamat: Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

Abstract. *This research aims to evaluate the final semester exam in the Islamic Religious Education subject at SMPN 13 Surakarta. Evaluation is carried out to assess the extent to which the final semester exam achieves learning objectives and provides an overview of the effectiveness of the evaluation methods used at SMPN 13 Surakarta. This research method involves qualitative analysis and in-depth interviews conducted on December 27 2023 at SMPN 13 Surakarta regarding the teacher's role in preparing for the final semester exam, exam questions, test results, and student responses to the exam.. The final semester exam questions at SMPN 13 Surakarta were prepared by city MGNP, so they were not created internally by the school. The results of the final semester exams are distributed through report cards which will be received by the students' parents. Students' responses to the end-of-semester exams that make them depressed include parents' expectations of the results of the final semester exams. It is hoped that the results of the research will provide useful information for curriculum development and improving the quality of Islamic Religious Education learning at SMPN 13 Surakarta. Apart from that, this research is expected to provide useful information, both for teachers, students and parents. It is also hoped that this research will be research that can be used again as a research reference later.*

Keywords: *evaluation, final semester examination, Islamic Religious Education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ujian akhir semester dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Surakarta. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana ujian akhir semester mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran tentang efektivitas metode evaluasi yang digunakan di SMPN 13 Surakarta. Metode penelitian ini melibatkan analisis kualitatif serta wawancara mendalam yang dilakukan pada tanggal 27 Desember 2023 di SMPN 13 Surakarta terhadap peran guru dalam mempersiapkan ujian akhir semester, soal ujian, hasil tes, dan tanggapan siswa terhadap ujian tersebut. Soal ujian akhir semester di SMPN 13 Surakarta disusun oleh MGNP kota, sehingga tidak dibuat secara internal oleh pihak sekolah tersebut. Hasil ujian akhir semester dibagikan melalui raport yang akan diterima oleh orang tua siswa. Tanggapan siswa terhadap ujian akhir semester yang membuat mereka tertekan salah satunya faktor ekspektasi dari orang tua terhadap hasil ujian akhir semester. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Surakarta. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, baik untuk guru, siswa dan orang tua. Penelitian ini juga diharapkan menjadi penelitian yang dapat digunakan kembali sebagai rujukan penelitian selanjutnya.

Kata kunci: evaluasi, ujian akhir semester, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Evaluasi mencakup perolehan informasi yang berguna untuk mengevaluasi efektivitas, hasil, atau metode program, serta strategi lain yang diusulkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan berbagai penjelasan yang diberikan oleh para ahli yang ada, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses penentuan mutu suatu barang atau kegiatan, termasuk penilaian nilai berdasarkan kriteria pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dan informasi. Evaluasi pembelajaran mencakup penilaian tentang nilai atau manfaat layanan, program, hasil pembelajaran, dan proses.¹

Saat ujian akhir semester di SMP, terdapat beberapa fenomena yang sering kali muncul dan memengaruhi berbagai pihak, baik siswa, guru, maupun lingkungan sekolah. Berikut adalah beberapa fenomena yang sering terjadi: Siswa sering mengalami tingkat stres yang tinggi menjelang ujian akhir semester. Tekanan untuk meraih hasil yang baik, persiapan yang intensif, dan ekspektasi dari orang tua dan guru dapat menjadi faktor penyebab stres. Beberapa siswa mungkin mengubah gaya belajar mereka, seperti lebih sering membaca buku, membuat catatan, atau berdiskusi dengan teman sekelas. Ini bisa menjadi periode di mana berbagai strategi belajar diuji untuk menemukan yang paling efektif. Guru dan staf sekolah mungkin meningkatkan tingkat pengawasan selama periode ujian akhir semester untuk mencegah tindakan curang dan memastikan kondisi ujian yang adil. Orang tua mungkin datang untuk menjemput atau menunggu anak-anak mereka setelah ujian, dan ada suasana yang sibuk di sekitar pintu masuk sekolah. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler mungkin ditunda atau dihentikan sementara selama periode ujian agar siswa dapat fokus pada persiapan ujian. Guru mungkin menggunakan hasil ujian akhir semester untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran mereka dan membuat penyesuaian jika diperlukan.

Penelitian lebih lanjut untuk mengukur validitas dan reliabilitas alat penilaian pendidikan Islam yang digunakan pada akhir semester atau yang dibuat baru-baru ini. Pengawas dapat fokus pada pengembangan alat untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, dan kinerja agama siswa. Kita bisa melihat bagaimana pengujian buku teks mempengaruhi minat siswa terhadap Islam. Kami membahas bagaimana menggunakan alat dan alat penilaian untuk mengukur soft skill untuk mengukur sifat, perilaku, dan kecenderungan studi Islam, mempertimbangkan kesesuaian bahan eksperimen, dan mempertimbangkan berbagai metode, terutama untuk studi terkait Islam di berbagai negara dan negara. wilayah. Pertimbangkan sampelnya. Dievaluasi sebagai alat untuk mengukur kecerdasan emosional dengan dijadikan

¹Rukajat, A. (2018). Teknik evaluasi pembelajaran. Deepublish.

sebagai alat tes keikhlasan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama Islam dalam konteks internasional. Penelitian dapat berfokus pada pengembangan alat yang memberikan penilaian komprehensif bagi siswa dari berbagai kelompok populasi, berkebutuhan khusus, dan dari budaya berbeda. Apa peran MGMP dalam meningkatkan keprofesionalan guru? , Apa saja peran guru agama dalam menyiapkan maupun pelaksanaan ujian akhir semester pelajaran pendidikan agama islam dan bagaimana ujian akhir semester pelajaran pendidikan agama islam dilaksanakan?

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk menyelidiki dan mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap pengalaman siswa dalam menghadapi ujian akhir semester Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Surakarta. Melalui wawancara mendalam, observasi di kelas, dan analisis dokumen, penelitian ini bertujuan untuk menggali makna, interpretasi, dan konteks dari persepsi siswa terhadap ujian tersebut, dengan tujuan memperoleh wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengalaman belajar mereka dan mengetahui hasil ujian akhir semester di SMP 13 surakarta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kami mengajukan pertanyaan kepada Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Surakarta mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mempersiapkan ujian akhir semester di sekolah tersebut, yaitu sebagai Penyusunan, pengawas, penilaian, serta ada salah satu guru yang menjadi panitia MGNP. MGNP sekolah ini dilaksanakan oleh kota bukan sekolah, ujian akhir semester di sekolah ini dilaksanakan secara dua tahap yaitu Tes dan Non-tes akan tetapi non-tes dilaksanakan di luar jam ujian contohnya dilaksanakan pada hari pembelajaran biasa, pada intinya dilaksanakan jauh hari sebelum ujian dilaksanakan. Guru memiliki peran dan fungsi yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, melibatkan kemampuan dalam mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat keterampilan tersebut bersifat integratif, saling terkait satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.

Peran MGMP

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, Pasal 61 ayat (1) Bab 13 Undang-Undang Pemerintah Nomor 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan menyatakan bahwa pendidikan merupakan landasan bagi pengembangan dan kemajuan pekerjaan, keterampilan, kedudukan profesi, kedudukan dan keunggulan akademik. Guru mengembangkan keterampilan dan

pembelajaran sepanjang hayat untuk meningkatkan kualitas kerja dan hasil pembelajaran guna memastikan bahwa guru dapat memenuhi harapan. Kegiatannya meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, refleksi, drama, kerja kelompok, simulasi, demonstrasi, tes, tinjauan pustaka, presentasi dan metode lain yang sesuai. Selain itu, MGMP harus fokus pada peningkatan kemampuan guru sejak awal perencanaan. Oleh karena itu, penerapannya berdampak pada guru. Majelis Umum Pendidikan Guru (MGMP) mempunyai peranan penting dalam peningkatan pendidikan yaitu :

- a. Mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan untuk meningkatkan efisiensi kerja. Topik serupa,
- b. Mendukung pengembangan guru teknik,
- c. Bagaimana menghasilkan ide-ide orisinal dan baru untuk pengembangan yang lebih baik,
- d. Pembelajaran melalui berbagai metode seperti workshop, seminar, simposium, dll.

Selain itu, MGMP mempunyai peranan penting dalam bidang-bidang berikut:

- a. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman guru terhadap berbagai mata pelajaran, khususnya keterampilan mengajar mata pelajaran, mempersiapkan pelajaran dan menyiapkan bahan ajar.
- b. Anggota mempunyai kesempatan untuk berbagi pengalaman, saling mendukung dan memberi nasihat.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui diskusi bisnis dan menciptakan peluang pembelajaran profesional baru bagi anggota tim.
- d. Mendorong dan mendukung anggota tim untuk bekerja dan belajar.
- e. Ubah pendekatan Anda, selain pengembangan keterampilan guru melalui kegiatan pengembangan KKG/MGMP, lingkungan kerja atau diskusi kerja anggota tim (peningkatan pengetahuan, keterampilan dan praktik).²

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Persiapan Pelaksanaan Ujian Akhir Semester Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara menyeluruh, sebenarnya guru perlu memperoleh keempat keterampilan tersebut secara menyeluruh. Meskipun kemahiran dalam mendidik harus menjadi yang paling mendominasi dibandingkan dengan yang lainnya. Di sisi lain, sering kali guru dianggap memiliki peran ganda yang dikenal dengan istilah EMASLIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dynamisator, evaluator, dan facilitator*).

² Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 10(1), 130-144.

Meskipun EMASLIMDEF lebih sering dikaitkan dengan peran kepala sekolah, namun dalam skala yang lebih kecil di dalam kelas, para guru juga seharusnya memegang peran tersebut. Sebagai seorang pendidik, perannya adalah yang paling utama, terutama untuk peserta didik di tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP). Peran ini dapat dilihat sebagai contoh yang diikuti oleh peserta didik, sebagai figur yang memberikan teladan dalam hal sikap dan perilaku, serta berperan dalam membentuk kepribadian siswa.

a) Sebagai *manager*

Sebagai *manager* atau pengelola, guru memiliki tanggung jawab untuk menjalankan aturan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah. Tugasnya melibatkan memberikan arahan atau pedoman agar pelaksanaan tata tertib di sekolah dapat berjalan dengan optimal oleh semua anggota komunitas sekolah.

b) Sebagai *administrator*

Guru memegang tanggung jawab dalam menjalankan tugas administratif di sekolah, termasuk pengisian buku presensi siswa, pencatatan nilai, penyusunan rapor, administrasi kurikulum, serta administrasi penilaian. Selain itu, dari segi administratif, para guru seharusnya menyusun rencana mengajar, program semester, dan program tahunan. Yang tidak kalah pentingnya adalah menyampaikan laporan atau rapor pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat.

c) Sebagai *supervisor*

Berkaitan dengan memberikan bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, guru perlu memahami tantangan yang dihadapi oleh siswa, mengidentifikasi masalah yang terkait dengan proses pembelajaran, dan pada akhirnya memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

d) Sebagai *leader*

Bagi seorang guru, peran sebagai pemimpin lebih sesuai dibandingkan dengan peran sebagai manajer. Hal ini dikarenakan manajer cenderung memiliki keterikatan yang kaku dengan aturan yang berlaku. Sebagai contoh, dalam hal penegakan disiplin, guru lebih menekankan pada disiplin yang bersifat mengikat. Sebaliknya, sebagai pemimpin, guru cenderung memberikan kebebasan yang diimbangi dengan tanggung jawab kepada peserta didik. Oleh karena itu, disiplin yang diterapkan oleh guru dalam perannya sebagai pemimpin lebih berfokus pada pengembangan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

e) Sebagai *innovator*

Seorang pendidik perlu menunjukkan tingkat motivasi belajar yang tinggi guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa semangat belajar yang

kuat, guru akan kesulitan menghasilkan inovasi yang dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah

f) Sebagai *motivator*

Dalam peran sebagai pendidik dan pengawas, untuk meningkatkan antusiasme dan semangat belajar siswa, diperlukan motivasi tinggi, baik itu berasal dari internal diri siswa (intrinsik) maupun dari faktor eksternal (ekstrinsik), terutama yang berasal dari guru mereka sendiri.³

g) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama menjadi salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib termasuk dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan resmi di Indonesia. Hal ini dikarenakan kehidupan beragama merupakan dimensi penting yang diinginkan untuk dapat tumbuh secara terpadu. Pendidikan agama Islam, seperti yang tercantum dalam GBPP PAI di sekolah umum, diartikan sebagai tindakan yang disengaja dan direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, dan mempercayai ajaran agama Islam. Hal ini disertai dengan tanggung jawab untuk menghormati penganut agama lain, dengan tujuan menciptakan kerukunan antar umat beragama dan mewujudkan kesatuan serta persatuan bangsa.⁴

h) Ujian Akhir Semester

Ujian Akhir Semester (UAS) merupakan bagian dari proses evaluasi yang dimaksudkan untuk menilai dan mengukur kemampuan siswa, dengan tujuan memastikan apakah siswa dapat melanjutkan ke tingkat berikutnya atau memerlukan pengujian lebih lanjut. UAS merupakan bentuk evaluasi yang dilaksanakan oleh siswa untuk menilai pencapaian kompetensi mereka pada akhir suatu periode pendidikan. Fungsi utama UAS adalah sebagai alat evaluasi atau tes yang mengevaluasi pencapaian hasil pembelajaran siswa selama satu semester di bawah bimbingan guru atau pendidik. Selain itu, UAS juga berperan dalam memantau perkembangan belajar siswa sepanjang proses pembelajaran, memberikan umpan balik untuk perbaikan program pembelajaran.

i) Persiapan Siswa dalam Menghadapi Ujian Akhir Semester

Sebagai seorang murid yang mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, tentu tidak dapat menghindar dari ujian mata pelajaran. Menyikapi ujian mata pelajaran, seorang siswa perlu terlibat dalam aktivitas belajar untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian tersebut. Ujian, sebagai bentuk evaluasi hasil belajar siswa, tidak dapat berjalan dengan baik tanpa persiapan yang dilakukan baik oleh siswa maupun guru mata pelajaran. Persiapan belajar siswa

³ Ibid, hal. 29

⁴ Muhaimin, Wacana..Op. Cit 76

bertujuan untuk menerima, memahami, dan menguasai materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, serta mengevaluasi perubahan sikap dan keterampilannya.

Djamarah menyatakan bahwa terdapat tiga langkah persiapan yang sebaiknya dilakukan oleh siswa atau pelajar sebelum menghadapi ujian. *Tahapan pertama*⁵ adalah pada hari terakhir: a) Hindari melakukan perjalanan jauh atau mengikuti perjalanan wisata karena dapat menyebabkan kelelahan otot. b) Usahakan untuk tidak melakukan belajar secara intensif sepanjang hari sebelum ujian karena dapat menyebabkan kebosanan. c) Sebaiknya batasi waktu belajar pada pagi hari agar tidak terlalu berlebihan. d) Hindari berbicara tentang ujian dengan teman sekelas karena dapat menimbulkan situasi yang tidak menyenangkan. *Kedua*, pada tahap malam sebelum ujian, terdapat dua kegiatan utama yang perlu dilakukan: a) Hindari tidur terlalu larut atau terlalu awal seperti biasa. b) Sebelum tidur, sebaiknya persiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk ujian, termasuk alat tulis dan perlengkapan lainnya. *Ketiga*, pada tahap hari terakhir, ada empat langkah yang disarankan: a) Sebelum berangkat, pastikan makanan dan minuman yang dikonsumsi secukupnya. b) Periksa kembali semua perlengkapan ujian yang telah disiapkan pada malam sebelumnya untuk memastikan tidak ada yang terlupakan. c) Upayakan agar tiba di lokasi ujian 15 menit sebelum ujian dimulai. d) Hindari rasa gugup menjelang ujian. Untuk melengkapi semua persiapan ini, siswa disarankan membaca kembali, memperbaiki catatan, membuat ringkasan, dan merangkum pengetahuan secara menyeluruh.

Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 13 Surakarta juga mempersiapkan pelaksanaan ujian akhir semester dengan terus mendorong siswa untuk fokus mempersiapkan ujian akhir semester dengan belajar dan tetap beribadah kepada Allah. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 13 Surakarta memberikan kisi-kisi atau materi yang akan keluar di dalam ujian akhir semester, soal ujian sudah pasti pernah dipelajari oleh siswa di sekolah tersebut, sehingga tidak keluar dari materi yang pernah dipelajari. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 13 Surakarta sebagai pengawas pelaksanaan Ujian Akhir Semester berlangsung, mulai dari membacakan tata tertib ujian, menyampaikan kepada siswa untuk duduk sesuai dengan nomor ujian, guru juga mengecek kerapian siswa dan mengingatkan kembali untuk mengerjakan soal ujian akhir semester dengan jujur.

Instrumen Ujian Akhir Semester Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Instrumen ujian akhir semester (UAS) pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disusun untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan selama satu

⁵ Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, 111.

semester. Berikut adalah contoh jenis instrumen yang sering digunakan dalam ujian akhir semester Pendidikan agama islam di SMPN 13 surakarta :

a) Soal Pilihan Ganda:

Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan pilihan jawaban yang berkaitan dengan konsep-konsep utama dalam Pendidikan Agama Islam.

b) Soal Essai:

Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memerlukan penjelasan dan pemikiran lebih mendalam.

Meskipun instrumen tes khususnya instrumen penilaian hasil belajar tidak mudah untuk dibuat, namun banyak digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa (Rofiah, 2013). Guru harus mampu mengembangkan instrumen tes yang baik dan tepat untuk mengukur kemampuan siswa agar dapat meminimalisir kesalahan dalam pengukuran dalam penilaian (Purnanto & Mahardika, 2017; Fitriawanati, 2017). Secara umum kesalahan pengukuran dibedakan menjadi dua kategori, yaitu kesalahan acak dan kesalahan sistematis (Mardapi, 2008). Alat evaluasi selain tes adalah tugas-tugas yang disebut non-tes. Tugas merupakan alat penilaian yang diciptakan guru untuk menilai siswa pada ranah afektif dan psikomotorik. Diakui bahwa empat jenis tugas yang diuraikan di atas dapat digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dengan menggunakan cara selain tes dan/atau dalam bentuk tugas. Setelah ditugaskan, siswa diberikan tugas yang mengukur hasil belajar pada ranah afektif dan psikomotorik, baik secara individu maupun kelompok.

Tes yang baik dan tes yang buruk harus memenuhi syarat – syarat yang berupa tes dan tugas yang memenuhi syarat validitas ditandai dengan hasil tes dan tugas yang mengukur proses belajar atau mengajar dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, tes dan tugas yang valid dimaksudkan agar akurat, otentik, benar, dan valid. Tes dan tugas yang memenuhi syarat reliabilitas adalah yang mengukur prestasi siswa, diberikan kepada siswa secara berulang-ulang, dan hasilnya sama dan/atau konstan dan stabil. Tes dan tugas yang memenuhi syarat objektivitas ditandai dengan tes dan tugas yang disiapkan oleh guru dilaksanakan persis seperti yang telah disiapkan. Pada hakekatnya ujian dan tugas diambil dari bahan pelajaran yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara khusus. Tes dan tugas yang praktis dan mudah dilaksanakan ditandai dengan tiga kriterianya:⁶

- a. Mudah dilaksanakan, tidak memerlukan banyak peralatan, dan siswa bebas mengerjakan bagian-bagian sederhana.

⁶Aly, Abdullah. Latifatul Inayati, Nurul. 2019. Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam.

- b. Mudah untuk ditinjau, ulangan dan tugas juga dilengkapi dengan kunci jawaban dan pedoman penilaian.
- c. Instruksi yang jelas diberikan untuk memungkinkan pengarahan atau pengawasan oleh orang lain selain supervisor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Evaluasi ujian akhir semester Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Surakarta adalah sebuah cara untuk menguji kemampuan siswa setelah belajar selama satu tahun. Evaluasi ditujukan mulai dari peran guru dalam menyiapkan pelaksanaan ujian akhir semester, instrumen ujian serta hasil ujian. Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Surakarta memiliki peran penting terhadap persiapan ujian akhir semester. Salah satu perannya adalah sebagai motivator siswa dalam menghadapi ujian tersebut. Sebagai motivator, guru meyakinkan kepada siswa bahwa siswa dapat memberikan hasil yang terbaik sesuai dengan ekspektasi orang tua mereka. Banyak cara yang bisa disiapkan oleh siswa untuk menghadapi ujian akhir semester, salah satunya adalah se usai pembelajaran di sekolah, siswa diharapkan untuk mengulang kembali di rumah materi yang telah disampaikan sebelumnya. Soal ujian akhir semester dibuat oleh MGNP kota, bukan dari pihak internal sekolah. Hasil ujian akan dibagikan melalui raport yang akan diterima oleh orang tua siswa. Nilai sikap dan ibadah mempengaruhi nilai raport berdasarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru selalu mengingatkan siswa untuk fokus belajar dan beribadah kepada Allah.

Berdasarkan apa yang telah kami teliti, maka kami menyimpulkan bahwa perlu adanya penyempurnaan atau mengkaji kembali pendidikan agama Islam untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan umat beragama, serta membuat teks bermakna agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan konsep keagamaan dengan dunia nyata dan juga meningkatkan penggunaan teknologi dalam penyelenggaraan ujian dan mempertimbangkan keselamatan, aksesibilitas, dan kenyamanan siswa dengan tekanan nilai dan pentingnya umpan balik pasca kuis dan berikan tips bermanfaat untuk membantu siswa belajar lebih baik, serta melakukan studi lanjutan untuk menyelidiki dampak jangka panjang dari perubahan tes terhadap pemahaman dan sikap keagamaan siswa perlunya keterlibatan orang tua dan masyarakat melalui pendekatan kolaboratif untuk mendukung pendidikan agama siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Aly, Abdullah. Latifatul Inayati, Nurul. 2019. Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hanesty, Z. A. (2021). Peran guru dalam proses pendidikan anak didik pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(1), 221-227.
- Najri, P. (2020). MGMP dalam meningkatkan keprofesionalan guru mata pelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 130-144.
- Widiyanto, A., & Inayati, N. L. (2023). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 307-316.